

TEKNIK KOMUNIKASI DA'I DALAM MENGATASI PERILAKU ANIMISTIK MASYARAKAT ISLAM DI KECAMATAN BERAMPU KABUPATEN DAIRI

¹Agung Pratama Kudadiri, ² Muktarruddin

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan, Indonesia

Email: agung0101192072@uinsu.ac.id

ABSTRAK

Nusantara sebagai wilayah yang termasuk kedalam belahan bumi bagian timur tentu tidak akan pernah luput dari hal-hal yang bersifat spiritual. Oleh karenanya tidak heran jika di beberapa daerah di Indonesia masih ditemukan tradisi yang masih kental mengenai pemujaan terhadap roh. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk lebih memahami penggunaan strategi komunikasi yang sukses oleh para da'i untuk memerangi animisme. Oleh karena itu, strategi penelitian penulis untuk penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang dipadukan dengan teknik deskriptif. Dalam penelitian kualitatif ini, metode pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Pendekatan komunikasi da'i yang kuat diperlukan untuk memerangi perilaku animisme. Dengan mempelajari tentang Mad'u dan hal-hal yang perlu dilakukan kita dapat mengomunikasikan masalah dan dapat menemukan solusi yang dia pecahkan. Dan tantangan yang dialami para da'i tidak luput dari strategi komunikasi yang digunakan para da'i.

Kata kunci: Animistik, Da'i, Teknik Komunikasi

ABSTRACT

The archipelago as a region that belongs to the eastern hemisphere will certainly never escape spiritual matters. Therefore, it is not surprising that in several regions in Indonesia strong traditions regarding spirit worship are still found. The aim of this research is to better understand the successful use of communication strategies by preachers to combat animism. Therefore, the author's research strategy for this study uses a qualitative approach combined with descriptive techniques. In this qualitative research, data collection methods include observation, interviews, and study documentation. A strong da'i communication approach is needed to fight animist behavior. By learning about Mad'u and the things that need to be done we can communicate the problems and can find solutions that he solves. And the challenges experienced by the preachers cannot be separated from the communication strategies used by the preachers.

Keywords: Animistic, Da'i, Communication Techniques

Pendahuluan

Masyarakat yang bertempat tinggal di wilayah Kabupaten Dairi Kecamatan Berampu tetap melakukan ritual yang berhubungan dengan komponen tradisi leluhur atau nenek moyang dalam kehidupan sosial dan kepercayaan agamanya. Budaya suatu masyarakat adalah realitas sikap, tindakan, dan kepercayaan yang telah diambil oleh masyarakat yang

bersangkutan. Agama menambahkan nilai-nilai budaya, memungkinkannya hidup berdampingan dengan budaya itu dan menumbuhkan hubungan yang saling menguntungkan antara keduanya. (Jonson, 1986)

Dari jeritan bayi yang membawa sinyal yang terdiri dari tuntutan psikologis dan fisiologis, hingga pesan yang membawa kebutuhan pelengkap orang dewasa, komunikasi telah menjadi aktivitas alami manusia sejak lahir. Komunikasi adalah proses mencari informasi dan mengirim serta menerima pesan. Pertukaran pesan dari komunikator ke penerima terus didorong dalam komunikasi. Demikian pula seorang Da'i yang menyapa Mad'unya dengan pesan dakwah. Semua tindakan dan prosedur, atau pedoman, saran, dan pengetahuan yang berasal dari pihak awal dan ditujukan untuk komunitas yang lebih luas dianggap sebagai bentuk komunikasi. Menurut Efendy (2006), metode komunikasi adalah cara komunikator menyampaikan pesan dengan tujuan untuk menimbulkan pengaruh atau efek tertentu dalam komunikasi sesuai dengan tujuan komunikator. Seorang komunikator juga harus mengatasi tantangan termasuk kesulitan bahasa, perbedaan budaya, dan sejumlah masalah lainnya saat mencoba menyampaikan maksud mereka kepada komunikan saat menggunakan taktik komunikasi. (Efendy, 2006)

Komunikasi merupakan salah satu aktivitas dalam kehidupan manusia yang sangat fundamental. Secara etimologi (bahasa), kata "komunikasi" berasal dari bahasa Inggris "communication" yang memiliki arti dari bahasa latin "communicare" (Weekly, 1967: 338). Kata "communicare" mempunyai tiga makna yaitu "to make common" atau membuat sesuatu menjadi umum, "cum + munus" berarti saling memberi sesuatu sebagai hadiah, dan "cum + munire" yaitu membangun pertahanan bersama.

Ada ratusan deskripsi eksplisit dan implisit (tersembunyi) yang digunakan untuk mendefinisikan definisi komunikasi dari perspektif epistemik (istilah). Ada baiknya jika kita mengkaji beberapa dari sekian banyak definisi tersebut, khususnya: Wilbur Shcram menegaskan bahwa komunikasi adalah representasi dari persamaan makna komunikator dan komunikan. Komunikasi mencakup rentang kegiatan yang lebih besar dari sekedar pertukaran ide.. Ini adalah prosedur penarikan pesan di mana seseorang atau organisasi berusaha untuk mempengaruhi pemikiran atau tindakan penerima pesan atau informasi. Menurut Rogers dan D. Lawrence Kincaid (1981), komunikasi adalah suatu proses di mana dua atau lebih individu mengembangkan atau berbagi informasi satu sama lain untuk akhirnya sampai pada pengetahuan yang mendalam satu sama lain. Menurut Shannon dan Weaver (1949), komunikasi adalah suatu jenis kontak manusia di mana orang-orang dapat mempengaruhi satu sama lain baik secara sadar maupun tidak sadar. Selain bahasa lisan, ekspresi wajah, lukisan, seni, dan teknologi adalah mode komunikasi tambahan. (Cangara, 2016).

Ada beberapa tipe komunikasi seperti, Komunikasi krpada diri sendiri (intrapersonal communication). Sebuah proses komunikasi yang terjadi dalam diri seseorang, atau, dengan kata lain, proses percakapan dengan diri sendiri. Proses komunikasi ini terjadi karena ada seseorang yang memberikan makna terhadap sesuatu yang dilihat atau dibayangkan. Dalam hal ini, objek dapat berupa benda-benda nyata, serta kejadian alam, peristiwa, pengalaman, dan fakta yang bermakna bagi manusia yang terjadi baik di dalam maupun di luar individu. Komunikasi antarpribadi (interpersonal communication). Menurut R. Wayne Pace (1979), komunikasi interpersonal didefinisikan sebagai "komunikasi yang melibatkan dua orang atau

lebih dalam suasana tatap muka”. Pengertian komunikasi interpersonal ini mengacu pada proses komunikasi yang terjadi antara dua orang atau lebih. Komunikasi interpersonal dapat dipecah menjadi dua kategori berdasarkan sifatnya: komunikasi dyadic dan komunikasi kelompok kecil.

Komunikasi dyadic adalah interaksi tatap muka dua orang yang melibatkan komunikasi. Tiga metode komunikasi dyadic, menurut Pace, adalah percakapan, dialog, dan wawancara. Komunikasi kelompok kecil, di sisi lain, mengacu pada proses komunikasi yang terjadi ketika tiga atau lebih individu hadir dan berbicara satu sama lain secara langsung. Komunikasi publik (*public communication*). Komunikasi publik biasa disebut komunikasi pidato, komunikasi kolektif, komunikasi retorika, *public speaking*, dan komunikasi khalayak (*audience communication*). Terlepas dari istilahnya, komunikasi publik menggambarkan proses komunikasi di mana pesan dikomunikasikan oleh pembicara dalam pengaturan tatap muka di depan audiens yang lebih besar. Komunikasi Massa (*Mass Communication*). Proses komunikasi berkelanjutan yang dikenal sebagai komunikasi massa melibatkan pengiriman pesan dari sumber institusional ke khalayak luas melalui media mekanis seperti radio, televisi, surat kabar, dll. Harold D. Lasswell mengklaim bahwa begitu komunikasi menjadi penting dalam keberadaan manusia, antara lain, manusia dapat mengatur lingkungannya, beradaptasi dengan lingkungannya, dan mewariskan warisan sosial kepada generasi berikutnya.

Pada dasarnya, ada banyak cara memandang komunikasi, salah satunya termasuk komunikasi sebagai proses. Jika Anda menganggap komunikasi sebagai suatu proses, jenis komunikasi yang Anda pikirkan adalah aktivitas yang dinamis. Aspek sesuatu yang tergolong proses adalah aktif, dinamis, dan tidak statis. Seperti yang dikemukakan Berlo dalam bukunya tahun 1960 *The Process of Communication*. Menurut konteks komunikasi interpersonal, proses menunjukkan tindakan berkomunikasi dari satu orang ke orang lain melalui penyampaian pesan. Proses tersebut dimulai dari tindakan mengumpulkan, mengolah, dan menyampaikan berita dari penerbit atau stasiun televisi kepada khalayak umum, sesuai dengan konteks komunikasi massa.

Bentuk komunikasi simbolik. Hampir semua perlindungan manusia dimaksudkan untuk melayani baik kepentingannya sendiri maupun kepentingan orang lain, yang dikomunikasikan melalui simbol-simbol. Simbol-simbol yang digunakan dalam komunikasi memiliki peran penting dalam membangun hubungan antara orang-orang yang terlibat. Simbol dapat dikomunikasikan baik secara verbal (dalam bentuk bahasa lisan atau tulisan) maupun nonverbal (melalui petunjuk khusus). Memberi makna pada simbol-simbol yang digunakan dalam komunikasi bukanlah tugas yang mudah melainkan sulit karena menyampaikan protokol dan diberi makna oleh penerima.

Komunikasi sebagai sistem. Menurut Semprivito, sistem seringkali dicirikan sebagai suatu kegiatan dimana semua bagian atau bagian penyusun yang mendukungnya berinteraksi satu sama lain untuk menghasilkan keluaran. Dengan kata lain, sistem adalah sekelompok bagian penyusun yang bergantung satu sama lain. Karakter sistemik, atau lengkap, saling terkait, berurutan, mengendalikan diri, seimbang, dapat diubah, dapat disesuaikan, dan memiliki tujuan, diperlukan untuk sistem komunikasi. Komprehensif menyiratkan bahwa semua bagian penyusun sistem bekerja bersama sebagai satu kesatuan yang utuh. (Semprivito, 1982) Akibatnya, semua komponen terlibat dalam interaksi satu sama lain di seluruh pekerjaan. Sistem dapat diklasifikasikan menjadi dua kategori berdasarkan bentuknya: sistem

terbuka dan sistem tertutup. Sistem tertutup adalah sistem yang prosesnya terlindungi dari pengaruh luar (lingkungan), sedangkan sistem terbuka adalah sistem yang prosesnya tunduk pada pengaruh lingkungan sekitarnya.

Komunikasi sebagai aksi. Tidak ada tindakan, baik yang diucapkan, ditulis, atau dilakukan dengan isyarat, yang dapat dianggap sebagai komunikasi. Tindakan termasuk gerakan genap dalam bentuk statis. Oleh karena itu, tindakan seseorang adalah kegiatan yang mereka lakukan, setelah itu mereka bersentuhan dengan orang lain dan melakukan interaksi. Tindakan interaksi komunikasi menuntut tanggapan dari semua pihak yang terlibat dalam proses komunikasi jika tindakan linier tersebut dilakukan oleh seorang komunikator. Komunikator dalam situasi ini berada pada level yang sama atau dalam posisi yang sama dan dengan demikian dapat mempengaruhi satu sama lain.

Interaksi sosial melalui komunikasi. Manusia memiliki kecenderungan alami untuk ingin terhubung satu sama lain. Upaya ini bertujuan untuk menghilangkan rasa keterpisahan serta keingintahuan mereka tentang dunia luar (manusia berkomunikasi). Hubungan antara orang-orang, apakah mereka diciptakan untuk memenuhi keinginan dasar mereka atau untuk memperdebatkan masalah politik, sosial, budaya, seni, dan teknis demi aktualisasi diri. Satu-satunya cara untuk mencapai segalanya adalah melalui dialog. Sebagai Komunikasi Multidimensi. Saat melihat komunikasi dari sudut multidimensi, dua tingkatan dapat dibedakan, yakni dimensi isi (content dimension) dan dimensi hubungan (relationship dimension). Kedua aspek komunikasi ini terjalin. Kata-kata, bahasa, dan isi pesan ditampilkan dalam dimensi ini, sedangkan interaksi peserta komunikasi ditampilkan dalam dimensi hubungan.

Seorang komunikator (da'i) memprakarsai komunikasi dalam dakwah, dan mereka yang menjawab disebut sebagai komunikator (mad'u). Penyusunan materi dakwah yang akan disampaikan da'i kepada mad'u merupakan langkah awal dalam prosedur dakwah. Oleh karena itu, seorang da'i dapat mempersiapkan materi dakwah yang akan disampaikan hanya jika da'i memiliki pemahaman yang mendalam tentang karakter mad'unya. Komunikasi yang baik dalam menyampaikan dakwah dapat membuat masyarakat desa Berampu tersentuh dalam mengatasi perilaku animistik pada masyarakat tersebut, agar senantiasa mempercayai sang pencipta Allah SWT.

Ungkapan bahasa Arab da'a-yad'i-da'watan, yang berarti mengajak, menyeru, dan menyeru, merupakan sumber etimologis dari kata "dakwah". Secara bahasa, dakwah diartikan sebagai seruan dan panggilan,ewartakan atau membela. Dalam ayat-ayat Al-Qur'an, Allah SWT secara khusus menuliskan kalimat "dakwah". Dalam Al-Qur'an, kata "dakwah" secara umum digunakan untuk menyebut seruan atau ajakan kepada seseorang atau sekelompok orang untuk menganut dan menegakkan prinsip dan keyakinan Islam. Mereka yang belum beragama Islam diminta untuk pindah agama, dan mereka yang beragama Islam diajak untuk memajukan keimanannya. Seseorang dengan keyakinan agama yang kuat terdorong untuk mengamalkan dan menyebarkan keyakinannya. Dakwah adalah segala sesuatu yang dirancang dari sudut pandang rekayasa untuk mengubah semua bentuk ibadah non-Muslim menjadi keyakinan monoteistik, serta mengubah segala jenis kehidupan yang membosankan menjadi kehidupan yang santai penuh kedamaian dan kesejahteraan batin berdasarkan prinsip-prinsip Islam. (Syamsuddin, 2012).

Dakwah bil lisan adalah dakwah yang dilakukan dengan cara memberikan ceramah atau nasehat kepada orang lain. Mendorong perbuatan baik antara lain dan mencegah perbuatan buruk. Dakwah bil lisan adalah cara yang alami dalam berdakwah. Berbicara langsung kepada orang lain mengenai Islam, menyampaikan nilai - nilai Islam dengan berkomunikasi dengan orang lain. Lisan manusia digunakan untuk berkata - kata yang baik dan diridhai Allah SWT. Salah satu perkataan yang baik tentu dengan berdakwah, mengajak orang lain kepada kebaikan, memberikan nasihat ketaatan, menyampaikan ajaran Islam. Rasulullah SAW dan para sahabat menyampaikan nilai-nilai Islam dengan cara yang bijaksana, indah, dan berkesan di hati manusia.

Dakwah bil lisan dapat dilakukan dengan cara memberikan nasihat kepada orang lain, baik nasihat itu diminta ataupun tidak diminta. Nasihat bisa dilakukan di berbagai tempat, keadaan, dan waktu dan setiap orang dapat melakukannya, tidak bergantung pada usia dan status sosial dalam kehidupan (Tiarto, 2019). Rasulullah SAW sering menggunakan dakwah lisan dalam situasi sejarah untuk menyebarluaskan risalah Islam. Dakwah lisan yang dikenal sebagai "dakwah bi-verbal" dapat mengambil berbagai bentuk, termasuk khotbah, dialog, ceramah, dan bimbingan. Karena masyarakat sering menganggap dakwah hanya diucapkan atau dilakukan di masjid, pengajian, dll, maka dakwah biasanya hanya diyakini bersifat lisan. (Ikawati, 2012).

Para antropolog menyebut ide-ide manusia kuno dan mendasar sebagai "animisme". Konsep animisme, menurut ahli antropologi, berasal dari kata Latin *anima* atau *anima*, yang berarti jiwa, roh, atau kehidupan. Menurut animisme, semua makhluk hidup memiliki jiwa dalam dua bentuk yang berbeda: manusia dan spesies lain dikatakan memiliki jiwa yang bertahan setelah kematian. Menghormati jiwa dan roh akan mencegah mereka mengganggu keberadaan manusia atau menghalangi kemampuan mereka untuk berhasil dalam kehidupan ini. Manusia dipandang oleh penganut animisme hampir sama dengan hewan, tumbuhan, dan kekuatan alam lainnya. Akibatnya, berinteraksi dengan dan menunjukkan rasa hormat terhadap komponen yang relevan menjadi kewajiban dan keharusan moral bagi penganut animisme.

Dalam situasi seperti itu, hasrat dan semangat untuk hal-hal ini memiliki kekuatan yang luar biasa. Hantu ini dihormati sekaligus ditakuti. Mereka memiliki keyakinan bahwa jika roh ini marah, itu dapat merusak mereka dan mendatangkan malapetaka; Namun, jika rohnya gembira dan gembira, itu bisa membawa keberuntungan. jiwa yang bertahan melampaui kematian dan berpikir bahwa spesies lain dapat memiliki jiwa. Menghormati jiwa dan roh akan mencegah mereka mengganggu atau bahkan membantu manusia dalam kehidupan ini.

Animisme memiliki arti yang cukup banyak. Kata animisme berasal dari bahasa Latin "anima" yang berarti "roh" (Pooney, 2001). Kepercayaan pada makhluk halus dan roh yang dikenal sebagai animisme telah banyak dianut oleh budaya yang tidak pernah berinteraksi atau diajarkan menurut agama samawi. (wahyu) (Daradjat, 1996). Komponen utama keyakinan animisme adalah keyakinan akan kehadiran roh. Di antaranya adalah pengikut keyakinan yang percaya bahwa jiwa seseorang yang telah meninggal akan berkeliaran seolah-olah tanpa seorang tuan, membuat mereka takut, bahkan kembali mengunjungi mereka juga.

Disadari bahwa masyarakat Daerah Berampu hingga saat ini masih menganut paham animisme, meskipun pada dasarnya mereka telah menganut agama Islam. Bahkan hingga saat

ini, penduduk desa Berampu percaya bahwa ada kekuatan gaib selain manusia. Kehidupan mereka sejauh ini tidak dapat dibedakan dari pengaruh unsur-unsur keyakinan yang tidak dikenal dan telah menyatu dengan jiwa masyarakat setempat. Antara lain adalah seperti mencari barang yang hilang dengan mempercayai orang pintar dengan mata batin para leluhurnya, meminta kesembuhan dengan berobat ke dalam hal mistik dengan meminta penyembuhan kepada roh, membuat barang berupa cincin, kalung dan sebagainya, yang apabila digunakan menjadi pegangan baginya dan menjadi pelindung baginya.

Menurut penelusuran yang telah dilakukan, belum pernah ada penelitian secara khusus tentang Teknik Komunikasi Da'i Dalam Mengatasi Perilaku Animisme Umat Islam di Kecamatan Berampu Kabupaten Dairi, namun sudah ada beberapa penelitian non spesifik yang diduga agar relevan dengan penelitian ini. Kajian Selamat Putra Jaya (2017) di Pekon Serungkuk Kecamatan Berlallau Kabupaten Lampung Barat mengkaji efektivitas Metode Dakwah dalam memberantas miskonsepsi budaya di kalangan warga Lampung, yang menjelaskan bahwa kepercayaan terhadap budaya mistis itu sudah ada sejak turun temurun, dan dengan mengubah kepercayaan itu menggunakan suatu metode dakwah yang melakukan kegiatan pengajian, siraman rohani, dan melakukan doa (Selamat Putra Jaya, 2017).

Dani Hajjiyadi Siregar (2018) dalam penelitiannya tentang Hambatan komunikasi da'i dalam mengatasi perilaku animistik di Desa Normark Kecamatan Kota Pinang Kabupaten Labuhan Batu Selatan. Penelitian ini berfokus pada suatu hambatan dalam penyampaian pesan dakwah oleh da'i yang terjadi karena berbagai faktor baik eksternal dan internal (Dani Hajjiyadi Siregar, 2018). Aswar Tahir dkk (2021) Dalam kajian Da'i sebagai komunikator, ia membahas fungsi dan kehandalan penyampaian pesan dakwah kepada Komunitas Mualaf di Kawasan Pegunungan Karomba, Kabupaten Pinrang. Kajian ini menyoroti fungsi dan kredibilitas da'i sebagai komunikator dalam menyebarkan pesan dakwahnya kepada mad'unya. (Aswar Tahir, Hafied Cangra, & Arianto, 2021).

Berdasar latar belakang di atas, Kehadiran budaya dalam kehidupan individu tidak dapat dipisahkan dari pekerjaan dan pandangan hidup masyarakat luas yang telah meletakkan dasar yang baik bagi dirinya dengan kepentingan hidup yang ingin dicapai melalui kebiasaan sosial masa lalu, Oleh karena itu, untuk memahami pengertian Islam dengan baik diperlukan pemahaman yang lebih mendalam, dan agar para da'i dapat menyampaikan ajaran dakwahnya secara efektif, maka harus menggunakan pendekatan-pendekatan yang efektif. Keyakinan fundamental tentu sangat mempengaruhi daya berpikir masyarakat dan tentunya memiliki dampak yang kuat dalam membangun peradaban. Oleh karena itu, peneliti berpendapat penting untuk melakukan penelitian tentang "Teknik Komunikasi Profesi dalam Mengatasi Perilaku Animisme Umat Islam di Kecamatan Berampu Kabupaten Dairi". Sampai saat ini, teknik komunikasi yang tepat yang digunakan oleh seorang da'i dalam mengatasi perilaku animisme ini belum diketahui. Studi ini penting karena dapat berfungsi sebagai template untuk penggunaan pendekatan komunikasi da'i, terutama dalam memerangi perilaku animisme.

Metode

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif bersama dengan teknik penelitian deskriptif. Metodologi adalah aturan, pedoman, dan teknik yang kami terapkan saat

mendekati masalah dan mencari solusi. (Deddy, 2022). Menurut (Sugiyono, 2010) Peneliti adalah alat kunci dalam metode penelitian kualitatif, yang digunakan untuk meneliti objek alam. Teknik pengumpulan data dipadukan, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna daripada generalisasi. Observasi, wawancara, dan studi dokumentasi digunakan sebagai metode pengumpulan data dalam penelitian kualitatif. Dalam penelitian ini wawancara dilakukan terhadap empat informan dengan menggunakan teknik purposive sampling, seorang tokoh agama di Kecamatan Berampu Ustad Karimin Silalahi, SH. Ketua BKM At - Taqwa Ustad Keke Sunanda Saragih, S.Pd.I. Seorang guru pendidikan Islam Berampu Ustad Bagus Taufik Siregar, S.Pd, dan Penyuluh KUA Kecamatan Berampu Ustad Putra Berampu, S.Pd.I.

Hasil dan Pembahasan

Perilaku animistik masyarakat Islam di kecamatan Berampu tepatnya di Kabupaten Dairi sudah ada sejak lama, di karena kan ajaran para leluhur atau nenek moyang terdahulu sebelum mengenal Islam. Masyarakat di daerah ini terdiri dari beragam suku dan adat, baik adat Pakpak Batak Karo dan lain sebagainya. Keberanekaragaman adat istiadat ini lah yang menjadi salah satu sumber pengajaran berbeda-beda bagi setiap suku penganut nya. Salah seorang da'i di Kecamatan Berampu tersebut mengatakan bahwa agama dan adat itu sama-sama diperlukan. Selama pengajaran itu tidak berkaitan dengan kesyirikan boleh kita percaya. Dan yang merusak akidah agama itu yang seperti ini, ketika salah satu anak dari suatu keluarga itu sakit, dan mengobati nya dengan cara terdahulu memanggil ruh nenek moyang nya untuk mengobati anaknya, ini yang menjadi salah akidah agama nya (Ustad Karimin Silalahi, Wawancara, 2023).

Menurut (Doob, 1985) kepercayaan itu merupakan pernyataan tentang realitas yang diterima orang sebagai kebenaran. Secara khusus, ekspresi dari segala sesuatu yang dianggap benar oleh masyarakat. C. B. Doob berpendapat bahwa jenis keyakinan ini dibawa ke dunia dari jalur persepsi atau pemikiran, serta keyakinan. Akibatnya, dia memisahkan keyakinannya menjadi dua yaitu kepercayaan ilmiah dan non ilmiah.

Turun nya kadar keimanan menjadi salah satu penyebab kepercayaan terhadap hal animistik tersebut terjadi. Mereka yang melakukan sesuatu hal mistik ialah mereka yang kurang imannya. Contoh salah satu hal mistik, di daerah ini ketika istrinya hamil rambutnya haruslah di panjang kan karena jika di potong akan bahaya untuk anak nya nanti. Ini merupakan contoh hal mistik yang juga terjadi di Kecamatan Berampu, mereka yang masih takut terhadap hal mistik tersebut pasti akan melakukan. Karena kurang nya kadar keimanan mereka sehingga mempercayai hal yang belum di ketahui (Ustad Keke Sunanda Saragih, Wawancara, 2023).

Dalam kaidah kepercayaan ada dua komponen yang mendasarinya, yaitu orang yang mempercayai dan orang yang dipercayai. Di kehidupan keberagamaan, pada setiap langkah hampir merupakan perkembangan aktivitas. Kegiatan dalam budaya masyarakat memiliki nilai baik bagi keberlangsungan hidup umat manusia. Jika manusia dapat melakukan nya dengan benar, maka nilai tersebut akan menjadi sifat budi pekerti, sehingga dapat menjadi landasan tumbuhnya sebuah kearifan. Namun di sisi lain, makna tersebut dalam masyarakat semakin kurang bernilai, bahkan terkesan bertentangan. Padahal, jika dianalisis banyak unsur

kepercayaan yang tumbuh dan berkembang dalam adat (budaya) baik secara langsung maupun tidak langsung yang memiliki dampak positif bagi daya tahan masyarakat dan keselarasan lingkungan.

Orang sering menggunakan istilah teknis dalam percakapan sehari - hari dan aktivitas lainnya. Teknik dapat dipahami sebagai cara melakukan sesuatu atau sistem. Untuk mencapai komunikasi yang efektif, proses komunikasi tidak dapat dilakukan secara sembarangan. Sebaliknya, itu harus menggunakan teknik komunikasi yang tepat dan tepat untuk berhasil mencapai semua tujuan komunikasi yang diinginkan. Menurut (Nasor, 2014) Kemampuan seseorang untuk menyampaikan pemikiran, ide, atau informasi lain dengan cara yang lebih jelas kepada orang lain disebut sebagai pendekatan komunikasi mereka. Sedangkan menurut Wisman, proses komunikasi adalah cara penyampaian informasi melalui media tertentu dari komunikator ke komunikan. Dapat dinyatakan dari dua pembenaran untuk strategi komunikasi ini bahwa prosedur komunikasi adalah metode yang menarik yang digunakan oleh komunikator untuk mengkomunikasikan pesan sehingga komunikan dapat memahaminya dengan sukses. (Wisman, 2017)

Menurut (Effendy, 2006) beberapa metode komunikasi antara lain. Komunikasi informatif (Informative communication), pesan yang di sampaikan kepada seseorang atau berbagai individu tentang hal-hal baru yang mereka ketahui. Komunikasi persuasif (Persuasive communication), proses mempengaruhi sikap, pandangan, atau perilaku seseorang melalui kegiatan persuasif dan ajakan agar ia melakukannya dengan kesadaran sendiri. Komunikasi pervasif (Pervasive communication), adalah salah satu dimana pesan berulang kali dikomunikasikan sedemikian rupa sehingga mereka secara bertahap memasuki alam bawah sadar penerima yang berpotensi mengubah kepribadian mereka. Komunikasi instruktif/koersif (Instructive/coercive communication), terdiri dari tindakan koersif seperti ancaman, hukuman, dan jenis tekanan lainnya untuk mendorong target bertindak secara koersif karena takut akan akibatnya. Hubungan manusia adalah penyajian informasi secara tatap muka berdasarkan prinsip-prinsip psikologis untuk mengubah sikap, perilaku, dan kehidupan masyarakat demi kemajuan semua orang.

Al-dai, al-da'iyah, dan al-du'ah adalah istilah bahasa Arab untuk "da'i," yang mengacu pada subjek dan pendorong kegiatan dakwah, yaitu mereka yang bekerja untuk mencapai Islam di atas dasar tingkat individu, keluarga, masyarakat, umat, dan nasional. Seorang dai adalah orang yang secara efektif menyebarkan berita tentang Islam, baik secara lisan, tertulis, sebagai individu, kelompok, atau sebagai organisasi. (Hotman, 2013).

Dakwah seorang da'i harus disesuaikan dengan keadaan masyarakat setempat, atau lebih khusus lagi, harus efektif dalam membujuk mad'u (target audience). Seorang da'i harus unggul dalam ilmunya agar ketika menelusuri materi dakwah, da'i tidak diremehkan oleh mad'u dan da'i dapat membujuk mad'unya. Seorang da'i harus memahami kebiasaan dan pola pikirnya agar dapat menggunakan teknik-teknik dakwah yang memungkinkannya beradaptasi dengan kondisi masyarakat.

Teknik Komunikasi Da'i Dalam Mengatasi Perilaku Animistik

Setelah mengetahui perilaku animistik yang ada di Kecamatan Berampu, maka di perlukan lah sebuah teknik komunikasi da'i dalam mengatasi perilaku animistik tersebut. Salah seorang da'i mengatakan Khotibunnas ala qodri uqulihim (berbicara lah kepada manusia sesuai dengan kemampuan akal mereka). Berdakwalah dengan bijaksana Bil-Hikmah, yang artinya melakukan sebuah konsep dakwah dengan pendekatan yang bijaksana, sehingga mereka dapat menerima ajakan dakwah tersebut. Kenali dulu mad'u nya dengan baik, hal mistik yang dilakukan nya, sehingga kita tau masalah apa dan tau solusi yang harus kita sampaikan, dengan menjelaskan hukum tentang animisme yang dikerjakan. Dan kita juga harus kaitkan dengan cara berdakwah nya Rasulullah Saw. Bahwa jika kalian melihat kemungkarannya maka ubahlah dengan tangan (bil - yadi), jika tidak bisa dengan tangan maka dengan ucapan (bil - lisan) dan jika tidak bisa juga maka ubahlah dengan hati (bil - qalbi) karena hati merupakan kelemahan lemah nya iman. Perlunya mengubah mindset para mad'u dengan pikiran yang baru sangat lah di butuhkan, agar hal-hal pengajaran terdahulu yang berbau animistik itu dapat hilang, maka dengan itu wawasan yang luas sangat di perlukan untuk para da'i maupun da'iyah yang ingin mengatasi perilaku animistik (Ustad Karimin Silalahi, Wawancara, 2023). Ini merupakan salah satu teknik komunikasi infomatif, yang dimana suatu pesan yang disampaikan kepada seseorang atau sejumlah orang tentang hal-hal yang baru di ketahuinya.

Berdakwah dengan melakukan pendekatan kepada mad'u nya dengan melakukan sharing merupakan salah satu teknik berdakwah yang digunakan oleh para da'i di Kec Berampu. Bertukar pikiran dengan para mad'u dengan point hal animistik dapat menjadi salah satu teknik berdakwah untuk mengatasi perilaku animistik tersebut. Tanamkan dulu ke hati mereka, lakukan secara berulang-ulang tanpa ada nya pemaksaan itu dapat menyentuh hati para mad'u (Ustad Keke Sunanda Saragih, Wawancara, 2023). Teknik yang di gunakan da'i yaitu teknik komunikasi pervasif, transmisi pesan melalui penggunaan pengulangan, yang memungkinkan pesan secara bertahap memasuki alam bawah sadar komunikan.

Hal animistik ini juga terjadi karena adanya para leluhur pengajaran turun temurun, terkhusus pada orang-orang tua yang masih melakukan perilaku animistik tersebut. Mengikuti orang tua adalah sesuatu yang biasa, bahkan sesuatu yang tidak bisa di jauhi oleh orang-orang, terutama ketika mereka masih kecil. Pada saat itu mungkin saja dia melakukan beberapa hal yang sama seperti orang tuanya atau bahkan kakek neneknya. Namun, orang tua bisa melakukan kesalahan dalam tindakannya karena kecerobohan, kebodohan, atau tipu muslihat setan. Buktinya ada yang dilakukan kakek dan nenek yang tidak dilakukan oleh ayah dan ibu maupun anaknya. Dan disini kita harus memutuskan tali animistik itu, mengubah mindset para anak-anak nya, dengan membuktikan hal animistik itu tidak berpengaruh dengan melakukan penjelasan yang berulang-ulang. Dan dengan menanamkan kaidah agama Islam itu secara kaffah (Ustad Bagus Taufik Siregar, Wawancara, 2023). Proses mengubah ide, pendapat, atau perilaku seseorang dengan tindakan membujuk dan membujuk, sehingga ia melakukannya secara sadar, adalah salah satu contoh strategi komunikasi persuasif.

Sebagian besar da'i memulai usaha dakwah dengan cara yang dapat menggugah minat masyarakat untuk menerima ajakan mereka. melalui menumbuhkan rasa percaya di antara penduduk, menawarkan bantuan dalam menyelesaikan masalah terkait yang dihadapi penduduk, dan menjadi teladan yang positif. Di kecamatan Berampu ini terkhusus nya sangat

dibutuhkan orang yang betul-betul berpengaruh di daerah tersebut, agar kita dapat mengatasi suatu perilaku animistik disana. Karena kepercayaan-kepercayaan yang terdahulu itu sangat lah kuat maka dari itu kita butuh sesuatu yang dapat membuktikan bahwa kebenaran itu ada di agama Islam itu sendiri dengan pengaruh- pengaruh yang baik yang bisa mematahkan hal animistik itu sendiri (Ustad Putra Berampu, Wawancara, 2023). Sebagai contoh, strategi komunikasi hubungan manusia atau human relation mengandalkan karakteristik psikologis interaksi tatap muka untuk mengubah sikap dan tingkah laku dalam kehidupan sehari-hari sehingga dapat memuaskan berbagai pihak.

Hambatan d'ai dalam menerapkan teknik komunikasi dalam mengatasi perilaku animistik

Terhambatnya suatu proses dalam berdakwah di karena kan kepercayaan mad'u terhadap animistik tersebut. Salah seorang da'i KSS mengatakan bahwa ketakutan terhadap sesuatu mistis itu memang ada, seperti hal mistis yang mempunyai dampak yang bahaya jika itu tidak dilakukan. Contoh seperti yang di atas mengenai rambut, ketika istrinya hamil rambutnya harus lah di panjang kan karena jika di potong akan bahaya untuk anaknya. Ini merupakan sesuatu yang memang harus di takuti karena merupakan suatu kepercayaan turun temurun yang membuat masyarakat itu semakin takut terhadap hal mistis itu, di tambah kurangnya iman. Dan ini lah yang menjadi penghambat suatu proses komunikasi bagi para da'i. (Ustad Keke Sunanda Saragih, Wawancara, 2023).

Pada awalnya masyarakat nusantara memang dikenal dengan keberagaman dan tradisi yang bergitu melekat didalam diri setiap masyarakatnya. Namun, hal demikian perlahan berkurang bahkan disebagian daerah dikabarkan menghilang akibat dari masuknya berbagai macam agama dan kepercayaan. Perilaku animisme sudah ada sejak masyarakat Indonesia masih jauh dari kata layak untuk dikatakan sebagai sebuah Negara. Oleh karenanya tidak heran jika dibeberapa daerah masih terlihat adanya perilaku animisme.

Kembali ke diri seorang da'i itu sendiri dalam kurangnya mengenal objek mad'u, dan ini merupakan suatu hambatan bagi seorang da'i. Da'i KS menegaskan bahwa mengenal masyarakat itu sangat lah penting agar kita tahu apa yang harus kita sampaikan untuk setiap tujuan dakwah nya. Karena dalam penyampaian dakwah kita harus pahami orangnya dan pola pikirnya. Kurang nya wawasan yang luas juga merupakan suatu hambatan untuk melakukan teknik komunikasi da'i. Perlunya mengetahui hal-hal animistik mengenai pemahaman yang baik dan kebenarannya dalam agama sangat lah di perlukan agar mad'u betul-betul paham terhadap salahnya berperilaku animistik itu. Kurang nya rasa ingin tahu masyarakat juga merupakan suatu hambatan bagi para da'i, di tambah dengan kesibukan mereka yang mayoritas masyarakat nya itu bertani membuat mereka kurang memiliki waktu senggang untuk mengkaji agama lebih dalam lagi (Ustad Karimin Silalahi, Wawancara, 2023).

Setelah kita mengetahui perilaku animistik masyarakat Islam yang ada di Kecamatan Berampu Kabupaten Dairi, maka di butuhkan lah sebuah teknik komunikasi untuk mengatasi perilaku animistik tersebut bagi seorang da'i. Maka dipaparkan lah di atas mengenai teknik-teknik komunikasi da'i yang digunakan dalam mengatasi perilaku animistik di daerah Kecamatan Berampu Kabupaten Dairi. Selain itu, tantangan yang dihadapi para pengkhotbah

tidak terlepas dari penggunaan taktik komunikasi mereka. Pertarungan para da'i tidak lepas dari memudarnya animisme yang akan terjadi seiring berjalannya waktu.

Simpulan

Kepercayaan terhadap hal animistik di Kecamatan Berampu sudah ada sejak lama, karena ada nya ajaran terdahulu sebelum mengenal Islam. Ini yang membuat masyarakat tersebut berperilaku animistik. Maka diperlukan nya sebuah teknik komunikasi da'i dalam mengatasi perilaku animistik tersebut. Dengan itu para da'i menggunakan berbagai macam teknik komunikasi, teknik komunikasi infomatif, teknik komunikasi pervasif, teknik komunikasi persuasif, dan teknik komunikasi human relations dalam melakukan dakwah nya. Setiap melakukan teknik komunikasi tidak luput dari hambatan apa yang di hadapi oleh para da'i. Kurangnya mengenal objek mad'u, dan ini merupakan suatu hambatan bagi seorang da'i. Kurang nya rasa ingin tahu masyarakat merupakan suatu hambatan bagi para da'i, di tambah dengan kesibukan mereka yang mayoritas masyarakat nya itu bertani membuat mereka kurang memiliki waktu senggang untuk mengkaji agama lebih dalam lagi.

Referensi

- Bates Doob, C. (2019). *Sociology: An Introduction*. Canada: CBS College Publishing.
- Daradjat, Z. (2020). *Perbandingan Agama*. Bumi Aksara.
- Deddy, M. P. M. (2022). *Ilmu komunikasi suatu pengantar*. Remaja Rosdakarya.
- Effendy, O. U. (2016). *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktik*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Ismail, I., & Hotman, P. (2013). *Filsafat Dakwah Rekayasa Membangun Agama dan Peradaban Islam*. Kencana.
- Johnson, D. P. (1986). *Teori Sosiologi Klasik dan Modern*. PT. Gramedia, Jakarta.
<https://books.google.co.id/books?id=DGVDAQAACAAJ>
- Nasor, M. (2014). Teknik komunikasi guru dan siswa dalam peningkatan prestasi siswa. *Ijtima'iyya: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, 7(2), 67–86.
- Pooney, C. (2017). *African Literature, Aninism and Politic*. Routledge.
- Sugiyono, D. (2015). *Metodologi Penelitian Bisnis*. Alf. Bandung.
- Wisman, Y. (2016). Komunikasi efektif dalam dunia pendidikan. *Jurnal Nomosleca*, 3(2).
- Cahyono, Anang Sugeng. Pengaruh Media Sosial Terhadap Perubahan Sosial Masyarakat di Indonesia. Hal. 140-157.
- Cangara, H. Hafied. 2018. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Edisi Ketiga. Cetakan 18. Depok: Rajawali Pers.
- Mansyur, Umar. 2016. *Bahasa Indonesia dalam Belitan Media Sosial: Dari Cabe-Cabean Hingga*
- Tafsir Al-Maidah 51. In *Prosiding Seminar Nasional & Dialog Kebangsaan dalam Rangka Bulan Bahasa 2016* (pp. 145–155). Fakultas Ilmu Budaya Universitas
- Hasanuddin. <https://doi.org/10.31227/osf.io/7vpjh>
- Mansyur, Umar. 2018. Belajar Memahami Bahasa Generasi Milenial. <https://doi.org/10.31227/osf.io/sxhp8>

- Aksakof, A. (1895). Animisme et spiritisme. *Essai D'Un Examen Critique Des Phenomenes Mediumniques. Spécialement en Rapport avec les Hypothèses de la "Force Nerveuse," de "l'Hallucination," et de "l'Inconsciente.*
- Hasan, R. (2019). Kepercayaan animisme dan dinamisme dalam masyarakat islam aceh. *MIQOT: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 36(2).
- Afandi, A. (2018). Kepercayaan Animisme-Dinamisme Serta Adaptasi Kebudayaan Hindu-Budha Dengan Kebudayaan Asli Di Pulau Lombok-NTB. *Historis: Jurnal Kajian, Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan Sejarah*, 1(1), 1-9.
- Darmawan, I. P. A. (2020). Animisme Dalam Pemujaan Barong Bulu Gagak Di Bali. *Genta Hredaya: Media Informasi Ilmiah Jurusan Brahma Widya STAHN Mpu Kuturan Singaraja*, 4(1), 92-100.
- Afni, F. N., Supratno, H., & Nugraha, A. S. (2020). Kepercayaan Animisme Masyarakat Postkolonial Jawa dalam Novel Entrok Karya Okky Madasari. *PARAFRASE: Jurnal Kajian Kebahasaan & Kesastraan*, 20(1).
- Afni, F. N., Supratno, H., & Nugraha, A. S. (2020). Kepercayaan Animisme Masyarakat Postkolonial Jawa dalam Novel Entrok Karya Okky Madasari. *PARAFRASE: Jurnal Kajian Kebahasaan & Kesastraan*, 20(1).
- Landivar, D. (2021). Animisme, patrimoine, communs. Revendications ontologiques face au libéralisme tardif et à l'anthropocène. *In Situ. Au regard des sciences sociales.*